Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
p-ISSN: 2599-3194 |e-ISSN: 2775-8109
Volume 8, Issue. 2, 2025, pp. 483-490

Pengaruh Media Cerpen Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

The Influence of Short Story Media on Students' Reading Comprehension Ability

Zelma Azahra[1], Tri Indah Kusumawati[2]

[1] *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
[2] *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
e-mail: zelmaazahra4@gmail.com , triindahkusumawati@uinsu.ac.id

Submitted: 02-04-2025 Revised : 22-07-2025 Accepted: 17-08-2025

ABSTRACT. *This study investigates the influence of short stories (cerpen) as a learning medium on students' reading comprehension skills. The research was conducted at SDN 105362 Lubuk Dendang, with 20 fifth-grade students participating. Reading comprehension remains a significant challenge in the Indonesian education system, underscoring the need for effective strategies to enhance student learning outcomes. The primary objective of this study is to examine the effectiveness of short stories as an instructional tool in enhancing elementary students' reading comprehension. Addressing the lack of practical and engaging teaching media, this study explores the role of short stories in fostering students' understanding of texts. Using a quantitative research design with a one-group pretest–posttest approach, students' reading comprehension was assessed before and after the intervention. The results show a significant improvement: the average pretest score of 58.75 increased to 91.25 in the posttest, indicating a statistically significant gain. These findings suggest that incorporating short stories as a learning medium can effectively enhance students' comprehension skills. The narrative form of short stories actively engages learners and provides meaningful context for language acquisition. The discussion emphasises the potential of short stories as an alternative teaching medium to increase motivation, involvement, and literacy development among elementary students. Furthermore, this study underlines the importance of integrating diverse and interactive media in literacy education to address different learning needs and preferences. Therefore, educators are encouraged to utilise creative approaches such as short stories to improve reading comprehension outcomes in elementary education.*
Keywords: *Short Story, Reading Comprehension, Narrative Media, Primary Education*

https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.988

How to Cite Azahra, Z., & Kusumawati, T. I. (2025). Pengaruh Media Cerpen Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa: The Influence of Short Story Media on Students' Reading Comprehension Ability. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 483–490.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses fundamental yang memfasilitasi perkembangan individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun aspek fisik (I. Azizah & Mardiana, 2024; Murharyana et al., 2023). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh informasi, kemampuan, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang menjadi bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan (Yusnaldi, 2024). Dalam proses ini, pembelajaran menjadi inti dari pencapaian tujuan pendidikan, sebab melalui proses belajar siswa mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Siregar et al, 2021). Namun, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, salah satunya adalah kemampuan membaca pemahaman yang kini menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan Indonesia (Alya et al., 2024; Arif et al., 2025; Kartiko et al., 2024; Ma`arif et al., 2025).

Hasil berbagai survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) mengindikasikan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia, khususnya dalam membaca pemahaman, masih tergolong rendah (Ahyar & Zumrotun, 2023; Arif et al., 2024; Faidah & Maarif, 2022; Fathullah et al., 2023). Padahal, membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mengakses dan mengolah informasi. Membaca bukan sekadar proses mengenali kata, melainkan aktivitas kompleks yang melibatkan pemahaman makna, penarikan kesimpulan, dan refleksi kritis terhadap isi bacaan (Rambe & Widiyarti, 2018). Sementara itu, pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak jenjang dasar hingga menengah sebagai sarana ekspresi budaya dan alat komunikasi utama (Yumni, 2024; Ali 2020). Di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk memperkuat keterampilan komunikasi siswa (Handayani et al., 2023; Ritonga et al., 2024). Namun, observasi awal terhadap siswa kelas V SDN 105362 Lubuk Dendang menunjukkan Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berdampak negatif terhadap tingkat minat dan motivasi belajar siswa (Nurdiana & Halimsyah, 2023).

Cerpen sebagai bagian dari karya sastra memiliki potensi besar dalam pembelajaran membaca karena menyajikan narasi singkat namun padat makna (Budiman, 2024; Siburian, 2022). Cerpen dapat menumbuhkan daya imajinasi, empati, dan apresiasi terhadap nilai-nilai moral, serta memperkuat daya pikir kritis siswa dalam memahami teks. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) mendefinisikan cerita sebagai narasi yang menyampaikan peristiwa nyata atau imajinatif. Pembelajaran bahasa melalui cerpen atau dongeng terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan penalaran siswa (Kusumawati & Dumayanti, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih banyak menggunakan teks bacaan ekspositoris atau nonfiksi sebagai bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman membaca. Padahal, cerpen memiliki struktur naratif yang bisa mendukung latihan membaca intensif dan ekstensif sekaligus (Sari et al, 2020).

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pembentukan karakter, guru dituntut bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga pembentuk karakter dan fasilitator pembelajaran (Safran et al, 2024). Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa (Nasution, 2020; Zunidar, 2020). Sebagai respons, karya ini hadir untuk menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi dalam literatur terdahulu dengan meneliti penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman teks siswa, membangun minat baca, dan merangsang keterlibatan kognitif mereka secara aktif.

METHOD

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain pre-experimental, khususnya tipe One Group Pretest-Posttest. Desain ini adalah metode penelitian di mana satu kelompok diberi tes awal (pretest) sebelum intervensi, dan kemudian diberi tes akhir (posttest) setelah intervensi (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak. Untuk menentukan pengaruh media cerpen terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, pretest diberikan kepada kelompok tersebut sebagai pengukur kondisi awal. Kemudian, posttest dilakukan setelah media cerpen diterapkan untuk mengevaluasi bagaimana hasil belajar berubah. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti dapat mengevaluasi dampak perlakuan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Desain tersebut diterapkan sebagai sasaran yang ingin diraih untuk memperoleh pemahaman tentang adanya pengaruh media cerpen terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari Kelas V SDN 105362 Lubuk Dendang. Untuk menentukan sampel, sampling jenuh atau sensus digunakan, Artinya, seluruh populasi diikutsertakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30.

Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan dokumentasi. Indikator kemampuan membaca yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: memahami teks; menemukan ide pokok; memahami makna tersurat dan tersirat; menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan; dan membuat kesimpulan dari bacaan. Untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi Bahasa Indonesia, tes atau unjuk kerja digunakan. Ini adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman baca siswa dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Sebelum analisis hipotesis dilakukan, data diuji untuk normalitas dan homogenitas. Untuk menguji hipotesis, uji-t berpasangan, atau uji sampel t berpasangan, digunakan dengan program SPSS.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Pada tahap awal, siswa mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam membaca pemahaman. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak dapat memahami bacaan secara utuh. Mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, serta menangkap makna tersurat dan tersirat dari bacaan yang disajikan. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 58,75, dengan standar deviasi 6,26. Ini membuktikan bahwa pemahaman bacaan siswa masih dalam kategori sedang ke bawah.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media cerpen, mereka kembali diberikan *posttest* dengan instrumen yang serupa. Hasil posttest menunjukkan perbaikan yang signifikan. Nilai rata-rata *posttest* adalah 91,25, dengan standar deviasi 6,46. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kemampuan membaca, terutama dalam hal memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Table 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	20	50.00	70.00	58.7500	6.25658
Posttest	20	80.00	100.00	91.2500	6.46346
Valid N (listwise)	20				

Nilai pretest yang diperoleh dari 20 responden menunjukkan bahwa skor terendah adalah 50.00 dan skor tertinggi adalah 70.00. Rata-rata (mean) nilai pretest adalah 58.75 dengan standar deviasi sebesar 6.26. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan/intervensi dilakukan, kemampuan atau kondisi responden berada pada tingkat sedang, dengan sebaran data yang cukup merata di sekitar nilai rata-rata.

Setelah intervensi dilakukan, nilai posttest dari responden meningkat secara signifikan, dengan skor minimum sebesar 80.00 dan maksimum mencapai 100.00. Rata-rata nilai posttest adalah 91.25 dan standar deviasinya sebesar 6.46. Ini menunjukkan bahwa secara umum, terdapat peningkatan yang cukup besar pada hasil posttest dibandingkan pretest, yang menandakan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil atau kemampuan responden.

Variasi nilai antar siswa juga cenderung menurun, terlihat dari standar deviasi posttest yang lebih kecil daripada pretest, mengindikasikan bahwa peningkatan nilai terjadi secara lebih merata di antara seluruh siswa. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data pretest dan posttest diuji normalitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu persyaratan untuk uji-t. Untuk data pretest dan posttest, diperoleh nilai signifikansi > 0.05 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Table 2
Test of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	.179	20	.092	.914	20	.078
	Posttest	.169	20	.136	.916	20	.082

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan output tabel diatas nilai sig diiatas sebesar 0,078 dan 0,082 sudah lebih 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, juga dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah varians kedua kelompok data homogen. Hasil uji menunjukkan bahwa varians antara data pretest dan posttest homogen, karena nilai signifikansi uji Levene > 0.05.

Table 3
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.116	1	38	.735
	Based on Median	.159	1	38	.692
	Based on Median and with adjusted df	.159	1	37.736	.692
	Based on trimmed mean	.110	1	38	.742

Berdasarkan data diatas pada tabel *Based on Mean* dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,732 atau > 0,05. Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa data sudah homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat ini, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan uji *Paired Sample t-Test.*

Untuk mengetahui apakah peningkatan nilai setelah perlakuan bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05. Dengan demikian, Terindikasi perbedaan signifikan secara statistik di antara nilai *pretest* dan *posttest.* Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Table 4
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-32.5	5	1.11803	-34.8400	-30.1599	-29.069	19	0.000

Dari tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih tinggi dari (< 0,05). Dengan nilai T hitung -29,069 (negatff), dapat disimpulkan bahwa nilai siswa naik secara rata-rata dari pretest ke posttest. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa naik secara rata-rata dari pretest ke posttest.

Discussion

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan, peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan. Siswa yang sebelumnya hanya mampu mengenali isi secara umum, kini mulai mampu membedakan antara informasi utama dan informasi pelengkap, serta mampu merumuskan inti dari bacaan secara mandiri.

Data penelitian mengungkapkan bahwa integrasi media dalam proses pembelajaran cerpen meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata dalam pemahaman mereka. nilai pretest ke posttest dari 58,75 menjadi 91,25. Temuan ini mengonfirmasi keberhasilan penggunaan media naratif dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan aspek-aspek pemahaman bacaan seperti mengidentifikasi ide pokok, menangkap makna tersurat dan tersirat, serta menjawab pertanyaan isi bacaan.

Peningkatan tersebut sejalan dengan pandangan beberapa peneliti bahwa cerpen merupakan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan literasi, karena strukturnya yang sederhana dan memadukan unsur naratif serta pesan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Media cerpen tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi teks, tetapi juga melatih berpikir kritis melalui pengolahan informasi yang ditemukan dalam cerita. Selain itu, penggunaan cerpen dinilai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sebab karakter dan konflik cerita mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan ini adalah keterlibatan emosional siswa dengan karakter dan alur cerita dalam cerpen yang digunakan (Arifin et al., 2022; Umar et al., 2024, 2024). Cerpen-cerpen yang dipilih menghadirkan karakter dan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga proses identifikasi dan pemaknaan berjalan lebih optimal. Kondisi ini didukung oleh hasil standar deviasi posttest yang lebih rendah daripada pretest, mengindikasikan peningkatan ketercapaian belajar secara merata di antara siswa (Muflihah et al., 2024; Purwanto et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, hasil yang didapatkan konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa media berbasis narasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat dasar. Model pembelajaran yang memasukkan unsur sastra seperti cerpen terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membangun kecakapan literasi yang berorientasi pada nilai dan karakter.

Perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasilnya. Pertama, desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol menyebabkan kemungkinan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi hasil, seperti motivasi belajar individu atau dukungan lingkungan selama periode intervensi (Adimsyah et al., 2023; H. N. Azizah et al., 2023; Boyle et al., 2021). Kedua, jumlah partisipan yang terbatas hanya pada satu kelas V dan populasi kecil, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, variasi tingkat kemampuan awal antar siswa meski sudah dikurangi melalui pendekatan analisis statistik, tetap berpotensi mempengaruhi hasil secara individual (Qasserras, 2024; Rofiq et al., 2024).

Data penelitian mengungkapkan bahwa tenaga pendidik di jenjang sekolah dasar harus mempertimbangkan pemanfaatan media cerpen secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, perlu dikembangkan bahan ajar cerpen yang sesuai dengan tema dan tingkat perkembangan siswa agar manfaatnya lebih optimal.

Temuan ini juga membuka ruang inovasi di bidang pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan bahan ajar berbasis sastra, serta mendorong kolaborasi antara guru, penulis cerpen, dan pengembang kurikulum dalam penyediaan sumber belajar yang kontekstual dan inspiratif. Dengan demikian, media cerpen bukan hanya alat bantu ajar, melainkan strategi pedagogis yang potensial dalam membangun kompetensi literasi siswa secara komprehensif di era global saat ini.

Pada indikator makna tersirat, peningkatan juga terlihat, meskipun tidak setajam pada indikator lain. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap bacaan memang memerlukan pembiasaan dan pelatihan yang berulang. Dengan terus menggunakan cerpen yang sesuai, diharapkan pemahaman implisit siswa akan semakin kuat (Arianto et al., 2024; Siregar et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa kajian sebelumnya. (Sari et al., 2020) menyebutkan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan kompleks dalam literasi yang tidak hanya memerlukan teknik membaca, tetapi juga pendekatan yang kreatif dan

menyenangkan. Cerpen sebagai media yang penuh narasi, emosi, dan konflik, sangat cocok untuk membangun koneksi siswa dengan isi bacaan.

(Budiman, 2024) menjelaskan bahwa cerpen memiliki kekuatan dalam menyampaikan makna mendalam melalui narasi sederhana. Dalam konteks ini, siswa dapat lebih mudah terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga mereka tidak hanya membaca untuk tahu, tetapi membaca untuk memahami dan merefleksikan.

Penelitian ini juga menguatkan hasil dari (Kusumawati & Dumayanti, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Cerpen tidak hanya menstimulasi pemahaman literal, tetapi juga mengajak siswa melakukan inferensi, prediksi, dan penilaian terhadap isi teks.

Implementasi cerpen dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki implikasi yang cukup luas. Guru dapat menggunakan cerpen sebagai alat bantu pembelajaran membaca pemahaman yang menarik dan aplikatif. Cerpen juga dapat digunakan untuk memperkaya wawasan budaya siswa, menanamkan nilai moral, serta memperkuat keterampilan komunikasi. Siswa yang terpapar cerpen dalam proses pembelajaran cenderung lebih aktif, imajinatif, dan kritis. Mereka juga lebih mudah berempati terhadap tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama dapat tertanam melalui bacaan.

Penelitian ini hanya difokuskan pada 20 siswa di tingkat sekolah dasar tertentu. Jumlah responden yang terbatas membuat generalisasi temuan ini perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, durasi perlakuan juga masih terbatas pada beberapa kali pertemuan. Pengaruh jangka panjang dari penggunaan media cerpen terhadap keterampilan membaca siswa belum dapat diukur secara mendalam dalam penelitian ini.

Instrumen tes yang digunakan masih bersifat subjektif dalam beberapa penilaiannya, khususnya dalam hal pemahaman makna tersirat dan penyimpulan. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kuasi eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan instrumen yang lebih tervalidasi. Bagi guru, penelitian ini menjadi dasar bahwa media cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif pengayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru disarankan untuk memilih cerpen yang relevan dengan level perkembangan kognitif dan minat siswa. Cerpen yang digunakan hendaknya tidak terlalu panjang, tetapi memiliki muatan nilai dan struktur yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 siswa kelas V di SDN 105362 Lubuk Dendang, Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media cerpen memiliki dampak yang jauh lebih besar dari yang diperkirakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas lima. Temuan ini menantang asumsi lama yang menganggap metode pembelajaran konvensional lebih dominan, sekaligus membuka diskusi baru mengenai efektifitas media naratif sebagai alat pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa media kreatif dapat meningkatkan keterampilan literasi, namun juga menggugat keabsahan metode tradisional yang kurang melibatkan unsur narasi. Selain itu, studi ini memperkenalkan pendekatan penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada teks kognitif, tetapi juga aspek keterlibatan emosional dan kontekstual, sehingga memperkaya diskusi dalam bidang pendidikan literasi dan media pembelajaran.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang cukup signifikan, yakni terbatas pada sampel kecil sebanyak 20 siswa dari sekolah dasar tertentu, sehingga hasilnya memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke populasi yang lebih umum. Faktor-faktor lain seperti variasi data demografis, termasuk gender dan rentang usia siswa, belum dimasukkan secara mendalam dalam analisis. Untuk itu, penelitian selanjutnya yang melibatkan sampel berukuran lebih besar menjadi penting dilakukan serta ragam variabel yang lebih luas sangat diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan validasi yang lebih kuat mengenai pengaruh media cerpen dalam pembelajaran membaca pemahaman.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang signifikan sepanjang pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada SDN 105362 Lubuk Dendang atas pemberian izin serta fasilitas yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan efekti. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang membantu dalam pengumpulan serta analisis data.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ibu saya atau pihak pemberi dana penelitian yang telah menyediakan dukungan finansial yang sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan riset ini. Bantuan pendanaan tersebut memungkinkan pelaksanaan penelitian secara optimal sehingga dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media cerpen. Harapannya, hasil studi ini akan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan serta menjadi inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

REFERENCES

Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, *3*(1), Article 1.

Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586

Alya, A., Rasyid, M., Suhesty, A., & Handayani, N. (2024). Work Readiness Reviewed From Proactive Personality And Psychological Capital. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(3), Article 3. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1337

Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711

Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *11*(1). https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/29301

Arif, M., Nasir, R., & Ma'arif, M. A. (2025). The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), Article 1. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.8

Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3

Azizah, H. N., Muchtar, N. E. P., & Putra, F. T. (2023). Pesantren as a Pillar of Islamic Civilization Development in Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.19

Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42

Boyle, T., Petriwskyj, A., Grieshaber, S., & Jones, L. (2021). Coaching practices: Building teacher capability to enhance continuity in the early years. *Teaching and Teacher Education*, *108*, 103515. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103515

Budiman. (2024). Analisis Linguistik Terhadap Cerpen 'Gubrak! (2011)' Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sintaksis Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(1).

Faidah, N., & Maarif, M. A. (2022). Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345

Fathullah, M. N., Ulfiah, U., Mulyanto, A., Gaffar, M. A., & Khori, A. (2023). Management of Digital Literacy-Based Work Practice Training in The Boarding School Environment. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.230

Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323

Kusumawati, T. I., & Dumayanti, A. P. (2024). Penerapan Media Berbasis Virtual Reality Untuk Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Research and Development Journal Of Education*, *10*(1).

Ma`arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., Ahmadi, A., & Hasan, M. S. (2025). Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168

Muflihah, M., Fitriani, F., Kariadinata, R., Malik, A., & Rahmat, Y. (2024). Comparison of Qur'an Hadith Learning Results from TGT, Peer Tutoring, and STAD Models Based on School Background Factors. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.610

Murharyana, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Education Management Research Data Analysis: Comparison of Results between Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS For Small Samples. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1575

Qasserras, M. (2024). Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, 'Tazkiyah' and 'Taaruf' Concepts as A Case Study. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.50

Rofiq, A., Nisa, K., & Muid, A. (2024). Innovation of Storytelling and Role-Playing Methods in Islamic Religious Education Learning. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.52

Sari, M. I., Astuti, H. W., Lubis, I. H., & Hutagalung, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Questioning Siswa Kelas VII MTS Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *1*(2), 48. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5343

Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*.

Umar, M., Ismail, F., Rahmi, S., & Arifin, Z. (2024). Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4168